



PENGARUH KONSELING MELALUI LAYANAN HOMECARE PADA IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG KB AKDR

Baiq Eka Putri Saudia^{1✉}, Baiq Rusmiati², I Gusti Ayu Putu Sri Wahyuni³

^{1,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

²Puskesmas Batunyal, Lombok Tengah, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang : Di Indonesia saat ini jumlah penduduk dan laju pertumbuhan semakin meningkat. Berdasarkan data badan pusat statistik jumlah penduduk Indonesia tahun 2016 yaitu sebesar 252 juta orang dengan tingkat laju penduduk 1,3 % pertahun atau setiap tahun ada tambahan 3 juta orang. Dalam jangka panjang Indonesia berpotensi mengalami ledakan penduduk. Untuk mencegah ledakan penduduk tersebut pemerintah Indonesia mengadakan program Keluarga Berencana (KB). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah tahun 2019, jumlah akseptor KB IUD masih sangat rendah. didapatkan masih banyak ibu-ibu hamil yang masih percaya mitos mengenai KB AKDR, sehingga perlu dilakukan pemberian konseling mengenai KB AKDR. Agar pemberian konseling lebih mudah diterima, maka peneliti memilih melakukan melalui layanan homecare, sehingga ibu lebih terbuka dan lebih nyaman berdiskusi dengan keluarganya.

Tujuan : Apakah ada pengaruh konseling melalui layanan homecare pada ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang KB AKDR di wilayah kerja Puskesmas Batunyal tahun 2020.

Metode Penelitian : Desain penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian *Pre Eksperimental* dengan menggunakan metode *Pretest-Posttest*. Penelitian di laksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Batunyal. Teknik sampling yang digunakan adalah sample random sampling dengan jumlah 30 Ibu Hamil. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan lembar kuisioner berupa *pre-test* dan *post-test* tentang pengetahuan dan sikap Ibu hamil mengenai KB AKDR.

Hasil : Hasil uji statistik didapatkan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai KB AKDR dengan analisis *Uji Wilcoxon test* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh konseling melalui layanan homecare pada ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang KB AKDR di wilayah kerja Puskesmas Batunyal tahun 2020.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh konseling melalui layanan homecare pada ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang KB AKDR.

Kata Kunci: *Konseling ; Pengetahuan ; Sikap ; Layanan Homecare*

THE EFFECT OF COUNSELING THROUGH HOMECARE SERVICES ON PREGNANT WOMEN ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF PREGNANT WOMEN ABOUT IUD CONTRACEPTION

Abstract

Background: In Indonesia, currently the population and growth rate are increasing. Based on data from the Central Statistics Agency, Indonesia's population in 2016 is 252 million people with a population rate of 1.3% per year or every year there are an additional 3 million people. In the long term Indonesia has the potential to experience a population explosion. To prevent the population explosion, the Indonesian government held a Family Planning (KB) program. Based on data obtained from the Central Lombok District Health Office in 2019, the number of IUD acceptors is still very low. found that there are still many pregnant women who still believe in myths about IUD family planning, so it is necessary to provide counseling about IUD family planning. In

order to make counseling easier to accept, the researchers chose to do it through homecare services, so that mothers are more open and more comfortable discussing with their families.

Objective: Is there any effect of counseling through home visits to pregnant women on the knowledge and attitudes of pregnant women regarding IUD family planning in the working area of the Batunyalu Health Center in 2020.

Methods: The research design used a pre-experimental research design using the pretest-posttest method. The research was carried out in the Working Area of the Batunyalu Health Center. The sampling technique used was random sampling with a total of 30 pregnant women. Primary data was collected using questionnaires in the form of a pre-test and post-test regarding the knowledge and attitudes of pregnant women regarding IUD family planning.

Results: Statistical test results obtained the average value of knowledge and attitudes of pregnant women regarding IUD family planning using the Wilcoxon test analysis obtained $p = 0.000 < \alpha = 0.05$, which means that there is an effect of counseling through homecare services on pregnant women on knowledge and attitudes pregnant women about IUD family planning in the working area of the Batunyalu Health Center in 2020.

Conclusion: There is an effect of counseling through homecare services for pregnant women on the knowledge and attitudes of pregnant women about IUD family planning.

Keywords: *Counseling ; Knowledge ; Attitude ; Homecare Services*

Pendahuluan

Di Indonesia saat ini jumlah penduduk dan laju pertumbuhan semakin meningkat. Berdasarkan data badan pusat statistik jumlah penduduk Indonesia tahun 2016 yaitu sebesar 252 juta orang dengan tingkat laju penduduk 1,3 % pertahun atau setiap tahun ada tambahan 3 juta orang. Dalam jangka panjang Indonesia berpotensi mengalami ledakan penduduk. Untuk mencegah ledakan penduduk tersebut pemerintah Indonesia mengadakan program Keluarga Berencana (KB).¹

Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2004-2009 adalah meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), implant (susuk) dan sterilisasi.²

AKDR (IUD) merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi non hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam upaya menjarangkan kehamilan. Keuntungan pemakaian AKDR memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang relatif murah, aman karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar ke seluruh tubuh, tidak mempengaruhi produksi ASI dan kesuburan cepat kembali setelah AKDR dilepas.³ Fakta yang perlu diperhatikan adalah pola kecenderungan pemakaian kontrasepsi di Indonesia, yaitu rendahnya penggunaan metode KB jangka panjang, dalam hal ini pada Pemakaian metode kontrasepsi IUD memperlihatkan kecenderungan penurunan pada beberapa kurun waktu terakhir ini yakni dari 10,73% pada tahun 2016 menjadi 10,61% pada tahun 2017.⁴

Menurut data dari BKKBN (2019), pada akseptor KB ini tercatat bahwa metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntikan sebanyak 53,85% (94.805). Kemudian diikuti oleh kontrasepsi implan sebanyak 15,54% (27.367), pil sebanyak 15,24% (26.820), IUD sebanyak 10,38% (18.274), kondom sebanyak 3,55% (6.244), MOW sebanyak 0,92% (1.612), dan yang terendah adalah metode MOP sebanyak 0,52% (918) akseptor.⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah tahun 2019, jumlah akseptor KB IUD sebesar 10,8%, Implan sebesar 18 %, MOP sebesar 0,2%, MOW sebesar 1,4%, suntik sebesar 54%, Kondom sebesar 0,9%, Pil sebesar 14,3%. Rendahnya minat akseptor KB terhadap AKDR tidak terlepas dari rendahnya pengetahuan terhadap alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang AKDR bagi wanita usia subur. Alat kontrasepsi dalam rahim merupakan salah satu metode kontrasepsi yang penggunaannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan metode kontrasepsi lain.⁶ Sedangkan data PWS KB di wilayah kerja Puskesmas Batunyalala tahun 2019 menunjukkan presentase pengguna IUD sebesar 3,4 %,suntik sebesar 72%, Pil sebesar 13%, Implan sebesar 9,9%, MOW sebesar 0,72%, MOP sebesar 0,11%, kondom sebesar 0,5% .⁷

Hasil penelitian Elis Siti Priyani (2015) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Media Powerpoint Dan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta Di Puskesmas Kasihan Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video dan powerpoint.⁸

Dari hasil wawancara dengan calon akseptor KB di Puskesmas Batunyalala, didapatkan masih banyak ibu-ibu hamil yang masih percaya mitos mengenai KB AKDR, sehingga perlu dilakukan pemberian konseling mengenai KB AKDR. Agar pemberian konseling lebih mudah diterima, maka peneliti memilih melakukan kunjungan rumah, sehingga ibu lebih terbuka dan lebih nyaman berdiskusi dengan keluarganya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Konseling Melalui Layanan Homecare Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang KB AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Batunyalala Tahun 2020”.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian *Pre Eksperimental* dengan menggunakan metode *Pretest-Posttest* (Notoatmojo, 2010)⁹. Desain ini bukan merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Batunyalala. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan lembar kuisioner berupa *pre-test* dan *post-test* tentang pengetahuan dan sikap Ibu Hamil mengenai akseptor KB AKDR. Teknik sampling yang digunakan adalah *sample random sampling* dengan jumlah 30 Ibu Hamil. Variabel independen dalam penelitian ini adalah konseling KB AKDR dalam Layanan Homecare sedangkan Variabel dependent dalam penelitian ini adalah sikap Ibu Hamil mengenai KB AKDR. Analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis Bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur, Paritas, Pendidikan dan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Batunyalah Tahun 2020

Karakteristik	Responden	Persentase
Umur	n	%
< 20 tahun	4	13,3
20-35 tahun	26	86,7
Total	30	100
Paritas	n	%
1-2	25	83,3
3-4	5	16,7
Total	30	100
Pendidikan	n	%
Tidak Sekolah	1	3,3
SD	5	16,7
SMP	11	36,7
SMA	10	33,3
Perguruan Tinggi	3	10
Total	30	100
Pekerjaan	n	%
Wiraswasta	1	3,3
PNS	1	3,3
Tidak Bekerja / Lain-lain	28	93,4
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan bahwa kriteria umur responden dengan jumlah tertinggi berumur 20 - 35 tahun sebanyak 26 responden (86,7%) dan responden dengan jumlah terendah berumur < 20 tahun yakni sebanyak 4 responden (13,3%). Kriteria paritas responden dengan jumlah tertinggi memiliki anak 1-2 yaitu sebanyak 25 responden (83,3%). dan responden dengan jumlah terendah memiliki anak 3-4 sebanyak 5 responden (16,7%). Kriteria pendidikan responden dengan jumlah tertinggi responden yakni tamat SMP sebanyak 11 responden (36,7%) dan responden dengan jumlah terendah tidak sekolah yaitu sebanyak 1 responden (3,3%). Didapatkan pula bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28 responden (93,3%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil tentang KB AKDR Sebelum dilakukan Konseling Melalui Kunjungan Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Batunyalah Tahun 2020

Pengetahuan	Mean (%)	Min	Max	SD
Pretest	52,7	30	90	1,639
Posttest	74,7	60	100	1,224

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, menunjukkan hasil penelitian dari 30 responden sebelum diberikan konseling KB AKDR melalui kunjungan rumah didapatkan nilai rata-rata (mean) pengetahuan yaitu 52,7 dan nilai standar deviasi 1,639 dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 30. Sedangkan setelah diberikan konseling KB AKDR melalui kunjungan rumah didapatkan nilai rata-rata (mean) pengetahuan yaitu 74,7 dan nilai standar deviasi 1,224 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 60.

Tabel 3. Distribusi Sikap Ibu hamil tentang KB AKDR Sebelum Dilakukan Konseling Melalui Kunjungan Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Batunyalah Tahun 2020

Sikap	N	Min	Max	Mean	SD
Pretest	30	25	93	47	19,067
Posttest	30	28	100	69,5	20,416

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan hasil penelitian dari 30 responden sebelum diberikan konseling KB AKDR melalui kunjungan rumah didapatkan nilai rata-rata (mean) sikap yaitu 47 dan nilai standar deviasi 19,067 dengan skor tertinggi 93 dan skor terendah 25. Sedangkan setelah diberikan konseling KB AKDR melalui kunjungan rumah didapatkan nilai rata-rata (mean) sikap yaitu 69,5 dan nilai standar deviasi 20,416 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 28.

Tabel 4. Analisis Pengaruh konseling melalui layanan homecare pada ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang KB AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Batunyalah Tahun 2020

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD	P Value
Pengetahuan	30	30	10	22	415	0,000
Sikap	30	3	7	22,5	1,349	

Berdasarkan Tabel 4. dari uji statistic didapatkan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil mengenai KB AKDR sebelum diberikan konseling yaitu 52,7% dan setelah diberikan konseling sebesar 74,7% dengan selisih sebesar 22%. Sedangkan nilai rata-rata sikap ibu hamil mengenai KB AKDR sebelum diberikan konseling yaitu 47% dan setelah diberikan konseling sebesar 69,5% dengan selisih sebesar 22,5%. Sedangkan untuk hasil perhitungan dengan *Uji Wilcoxon test* pada *system* komputerisasi SPSS Dari hasil penelitian didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konseling melalui kunjungan rumah pada ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang KB AKDR di wilayah kerja Puskesmas Batunyalah tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar umur ibu hamil yang diberikan konseling KB AKDR yaitu pada umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 26 responden (86,7%). Umur berhubungan dengan struktur organ, fungsi faal, komposisi biokimiawi termasuk system hormonal seorang wanita. Perbedaan fungsi faal, komposisi biokimiawi termasuk system hormonal pada suatu periode umur menyebabkan perbedaan kontrasepsi yang dibutuhkan.¹⁰ Sedangkan sebagian besar dari ibu hamil yang diberikan konseling KB AKDR memiliki pendidikan menengah pertama yaitu sebanyak 36,7%. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan pasangan suami istri yang rendah akan menyulitkan proses pengajaran dan pemberian informasi, sehingga pengetahuan tentang IUD terbatas.¹¹ Sebagian besar paritas dari ibu hamil yang diberikan konseling KB AKDR adalah memiliki anak 1-2 yaitu sebanyak 25 responden (83,3%), ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang diberikan konseling termasuk kelompok

masa mengatur kehamilan. Sehingga sangat sesuai untuk dilakukan konseling KB AKDR. Berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang diberikan konseling KB AKDR memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28 responden (93,3%) . Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi, karena ketika seseorang bekerja maka lingkungan pekerjaan tersebut akan mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi dan sangat mempengaruhi kemantapan ibu dalam menggunakan suatu metode kontrasepsi.²

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil tentang KB AKDR sebelum diberikan konseling adalah 52,7% dan setelah dilakukan intervensi konseling melalui kunjungan rumah rata-rata pengetahuan ibu hamil mengenai KB AKDR meningkat menjadi 74,7%. Sedangkan rata-rata nilai sikap ibu hamil mengenai KB AKDR sebelum dilakukan konseling melalui kunjungan rumah adalah 47%, dan setelah dilakukan intervensi meningkat menjadi 69,5%. Sedangkan perbedaan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang KB AKDR sebelum diberikan konseling dan sesudah diberikan konseling adalah (22%) pada pengetahuan dan (22,5%) pada sikap. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) berarti terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang KB AKDR sebelum diberikan konseling melalui layanan homecare dan sesudah diberikan konseling sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian konseling KB AKDR melalui layanan homecare terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai KB AKDR.

Informasi merupakan suatu bagian dari pelayanan yang sangat berpengaruh bagi calon akseptor maupun akseptor pengguna mengetahui apakah kontrasepsi yang dipilih telah sesuai dengan kondisi kesehatan dan sesuai dengan tujuan akseptor dalam memakai kontrasepsi tersebut. Informasi sangat menentukan pemilihan alat kontrasepsi yang dipilih, sehingga informasi yang lengkap mengenai kontrasepsi sangat diperlukan guna memutuskan pilihan metode kontrasepsi yang akan dipakai. Terlebih konseling yang dilakukan menggunakan metode kunjungan rumah. Kunjungan rumah adalah kedatangan petugas kesehatan ke rumah klien untuk lebih mengenal kehidupan pasien dan atau memberikan pertolongan kebidanan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan klien.^{12,13}

Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang KB sesuai dengan informasi yang diterimanya. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Ervin Rufaindah Tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Pemberian Homecare Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Jenis Metode KB Terpilih, mengatakan bahwa pengetahuan yang memadai merupakan syarat utama untuk mencapai keberhasilan penggunaan KB. Apabila akseptor KB sudah memiliki pengetahuan cukup tentang KB maka akseptor tidak akan ragu dalam menggunakan alat kontrasepsi.¹⁴ Di dukung pula oleh penelitian Endah Widoro, 2015 menjelaskan bahwa semakin baik program konseling yang ditunjukkan dengan penjelasan yang meyakinkan, memberikan kesempatan bertanya, penjelasan mudah dipahami, kesediaan memberikan penjelasan dan dilakukan secara berulang akan meningkat minat akseptor untuk mengikuti program KB.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan dengan konseling melalui layanan homecare ini responden menjadi lebih nyaman dan terbuka dalam masalah keputusan ber KB, sehingga informasi

yang disampaikan oleh peneliti dapat diterima secara maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konseling melalui layanan homecare terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang KB AKDR di wilayah kerja Puskesmas Batunyala Tahun 2020. Untuk instansi pelayanan kesehatan diharapkan tetap meningkatkan pelayanan khususnya mengenai konseling KB AKDR. Tidak hanya memberikan informasi secara umum seperti kelas ibu namun melakukan konseling KB melalui kunjungan rumah, sehingga cakupan pengguna KB AKDR dapat ditingkatkan.

Daftar Pustaka

1. Badan Pusat Statistik Indonesia. 2021. Laju Pertumbuhan Penduduk. BPS <https://www.bps.go.id/indicator/12/1976/1/laju-pertumbuhan-penduduk.html>
2. BKKBN. 2017. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: BKKBN.
3. Dewi, Putri Hariyani Chandra dan Notroboto, Hari Basuki. Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 3, No. 1 Juli 2014: 66- 72.
4. Kementerian kesehatan RI.2017. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kemeterian Kesehatan RI Angka Kontrasepsi di Asean.
5. BKKBN dan KEMENKES .2019. Survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2012. Jakarta: BKKBN, KEMENKES.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah. 2019. Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah.
7. Profil Kesehatan Puskesmas Batunyale.2019.
8. Elis Siti Priyani.2015. Pengaruh Penyuluhan Media Powerpoint Dan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta Di Puskesmas Kasihan Bantul. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta*
9. Notoatmojo, S. (2010a). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: PT. In Rineka Cipta.
10. Happy Marthalena Simanungkalit. 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Di Kota Palangka Raya. *Jurnal Kebidanan* Vol 3, No 2, April 2017 : 71-76
11. Saifuddin .2018.Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis. Yogyakarta: Deepublish
12. Novita Eka Kusuma Wardani, Deasy Irawati, SriWayanti. 2019. Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Akseptor KB dalam Pemilihan AKDR Post Plasenta. *Jurnal Pamator* Volume 12 No. 1, April 2019 : 1 - 4
13. Sinaga J, dkk. 2017. Mutiara Home Care. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 23 (4).
14. Ervin Rufaindah. 2019. berjudul Pengaruh Pemberian Homecare Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Jenis Metode KB Terpilih. *Oksitosin, Kebidanan*, Vol. VI, No. 1,Februari 2019: 1-8

15. Khotimah, VK, et all.2016. Pengaruh Konseling KB Pada Ibu Hamil Trimester III terhadap Keikutsertaan KB Pasca Persalinan di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol. 4 (2).